

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak komponen yang berperan aktif dalam sebuah pertandingan sepakbola, mulai dari pemain, pelatih, official / perangkat pertandingan (wasit, pengawas pertandingan, referee assessor). Semua unsur yang terlibat tersebut satu dan yang lainnya memiliki tugas masing-masing, dalam tugasnya satu dengan yang lainnya harus memiliki perasaan saling menghargai satu dengan yang lainnya agar pertandingan bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku (Catteeuw, Helsen, Gilis, & Wagemans, 2009). Salah satu komponen yang memberi peranan penting dalam suksesnya sebuah pertandingan sepakbola adalah wasit. Wasit sepakbola merupakan seorang pemimpin dalam sebuah pertandingan sepakbola yang bertugas dan bertanggung jawab atas jalannya suatu pertandingan. ("Laws of the Game," 2013) mengungkapkan bahwa wasit bertugas memimpin jalannya pertandingan sepakbola sesuai dengan peraturan permainan (*laws of the game*) sepakbola dengan dibantu oleh dua orang asisten wasit dan satu orang *official* ke empat, dimana keputusannya mutlak tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Seorang wasit selalu dihadapkan dengan situasi yang rumit dan kompleks dalam pertandingan ,terutama pertandingan yang memiliki tensi tinggi. Kondisi fisik,mental dan pemahaman akan aturan permainan haruslah dimiliki oleh seorang wasit (Macmahon et al., 2015), wasit yang baik harus memiliki komitmen untuk mempersiapkan kesiapan individu dan menyiapkan pengelolaan persiapan pertandingan (Aragão e Pina, Passos, Araújo, & Maynard, 2018), disisi lain perbedaan fasilitas dan pelatihan wasit di tiap negara berpengaruh terhadap kinerja wasit di berbagai dunia,(Aragão e Pina et al., 2018) tidak terkecuali pada wasit di indonesia, selain itu wasit selalu berada dalam pengawasan klub, media dan suporter sehingga hal ini memberikan tekanan tersendiri terhadap kinerja wasit dilapangan (Johansen & Haugen, 2013).

Kondisi di dalam lapangan sangatlah berbeda dengan diluar lapangan, wasit harus dapat mengambil keputusan dengan tepat disaat kondisi apapun. Dan yang paling sulit ialah saat mengambil keputusan dalam kondisi lelah dan tertekan, pada

kondisi inilah biasanya keputusan wasit cenderung kurang tepat. Maka wajar saja bila dalam 2x45 menit wasit melakukan kesalahan tetapi itu hanyalah sedikit dibandingkan dengan keputusan benarnya secara keseluruhan pertandingan. Hal tersebut yang sering menjadi polemik paska pertandingan, dimana kinerja wasit selalu disorot dan di jadikan kambing hitam oleh pihak yang kalah. Contohnya pada pertandingan antara Persija Jakarta vs Madura United pada penyelenggaraan Liga 1 tanggal 13 Desember 2019 dimana kepemimpinan wasit Thoriq Alkatiri yang merupakan wasit lulusan FPOK UPI Bandung ini dinilai oleh pelatih Rasiman kurang memuaskan dan merugikan tim nya karena dalam satu babak memberikan tiga penalty kepada Persija yang menjadikan tim nya menderita kekalahan pada pertandingan tersebut (Aldi, 2019). Selain itu ada juga kejadian pada pertandingan antara Semen Padang vs Persija Jakarta dimana wasit Oky Dwi Putra asal Bandung yang tidak memberikan ganjaran berupa kartu merah kepada pemain Semen Padang yang melanggar pemain Persija tepat di depan area kotak penalty Semen Padang padahal saat itu pemain yang melanggar merupakan orang terakhir (Arief, 2019).

Untuk mendukung performa wasit dalam sebuah pertandingan dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan pemahaman peraturan, kontrol permainan, kemampuan psikologis dan kemampuan fisik atau tingkat kebugaran serta pengambilan keputusan (Guillén & Feltz, 2011). Dari semua faktor tersebut satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mendukung terhadap kinerja wasit, hal ini dapat dilihat ketika seorang melakukan gerakan dan pengambilan keputusan tentu harus didukung oleh kondisi fisik yang baik.

Dalam penelitian J Mallo, Veiga, Subijana, & Navarro (2010), seorang wasit rata-rata berlari dalam setiap babak antara 4-5 km, dan secara keseluruhan selama pertandingan adalah 9-11 km jarak yang ditempuh oleh seorang wasit. Dari data tersebut sangat jelas bahwa kebugaran fisik memegang peranan penting dalam performa wasit. Jarak yang ideal antara wasit, bola dan pemain akan terpenuhi apabila kebugaran jasmani (*physical fitness*) dimiliki dengan baik oleh seorang wasit, dengan demikian setiap kejadian akan terkontrol dengan baik sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam memutuskan kejadian. Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah ketika wasit tidak berada dekat dengan kejadian yang mengakibatkan salah mengambil keputusan. Halson (2014) Menjelaskan bahwa

wasit harus selalu bergerak dan mencari posisi ideal agar dalam pengambilan keputusannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan yakin akan keputusannya. Posisi dapat diartikan sebagai kemampuan kondisi fisik yang dimiliki oleh wasit selama memimpin pertandingan dari peluit pertama hingga akhir pertandingan.

Selain kebugaran, faktor kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Menurut Vealey (1986) kepercayaan diri diartikan sebagai derajat kepastian wasit memiliki kemampuan untuk sukses dalam memimpin suatu pertandingan. Kepercayaan diri menjadi faktor yang paling konsisten untuk menunjang kesuksesan dan ketidaksiuksesan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan (Gould, Weiss, & Weinberg, 1981). Oleh karena tidak mengherankan jika hal itu menjadi faktor yang penting untuk menunjang kinerja wasit dalam bertugas (Bandura, 1986). Menurut Burton, (1988) kepercayaan diri memegang peranan penting terhadap kinerja seorang wasit dilapangan. (Moritz, Hall, Martin, & Vadocz, 1996) mengemukakan bahwa rasa percaya diri yang baik itu akan berdampak terhadap keberhasilan kinerja seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan dibandingkan dengan mereka yang kurang mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik.

Wasit memiliki peranan penting dalam sepakbola profesional, FIFA merasa prihatin terhadap kinerja wasit untuk hal ini dalam beberapa tahun terakhir FIFA memberikan dukungan keuangan untuk beberapa penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan peraturan pertandingan yang benar dan konsisten selama pertandingan (Javier Mallo, Navarro, & Gilis, 2014). Menurut penelitian tentang kinerja wasit sepakbola masih dalam tahap awal dan tingkat pengetahuannya pun terbatas khususnya tentang membedakan wasit berkinerja baik dan buruk (Aragão e Pina et al., 2018). Maka dari itu peneliti yang pada kesempatan ini berprofesi sebagai seorang wasit merasa perlu mencari tahu dan ingin meneliti hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan tingkat kebugaran dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kebugaran dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kebugaran dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia saat memimpin pertandingan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia?
- 2) Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kebugaran dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis
Penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan bagi para wasit sepakbola, selain itu sebagai tolak ukur bagi para pengurus PSSI , terutama untuk tes penataran-penataran wasit sepakbola dan untuk menentukan patokan membuat standard wasit di indonesia .
- 2) Secara Praktis
Dapat digunakan untuk menentukan wasit yang akan memimpin pertandingan yang penting sesuai dengan kemampuan yang dimiliki wasit.
- 3) Manfaat dari segi kebijakan
Dari segi kebijakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi evaluasi bagi pengurus PSSI dalam meningkatkan performa wasit secara keseluruhan .
- 4) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial
Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan kalitas pertandingan yang ada di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian yang akan diteliti. Latar belakang penelitian ini menjelaskan mengenai perlunya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengangkat pembahasan penelitian mengenai hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan kebugaran jasmani dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia. Rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan kebugaran dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia. Manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para wasit untuk meningkatkan dan menjaga kepercayaan diri dan kebugaran jasmani nya.

Bab II berisi tentang kajian teori yang menjelaskan mengenai teori-teori, konsep-konsep dalam bidang yang dikaji. Dalam bagian ini peneliti memaparkan mengenai kepercayaan diri, kebugaran jasmani dan kinerja. Serta dalam bab ini juga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Bagian posisi teoritis berisi tentang fakto-faktor penunjang kinerja wasit.

Bab III metode penelitan membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah wasit Liga 1 Indonesia, dengan sampel 30 orang. Dengan menggunakan instrument berupa kuesioner TSCI untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, serta FIFA Fitness test Referee untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani dan Form penilaian kinerja wasit oleh Referee asesor. Analisis menggunakan bivariate correlation dengan uji nonparametrik spearman's rho dan pearson rho serta sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas data.

Bab IV ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dibuat melalui hasil analisis data, hubungan antara kepercayaan diri dan kebugaran jasmani dengan kinerja wasit sepakbola Liga 1 Indonesia yang menghasilkan data yang signifikan.

Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan bahasan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menjabarkan saran dan masukan untuk berbagai pihak untuk penelitian selanjutnya.